



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

KERANGKA KONSEP

2.1 TINJAUAN KARYA SEJENIS

Dalam membuat karya *podcast*, penulis membutuhkan karya sejenis yang sudah dibuat sebelumnya sebagai referensi karya *podcast* penulis. Agar menghasilkan produksi *podcast* yang maksimal.

2.1.1 MAKNA TALKS



Sumber: Spotify

Gambar 2.1 Logo *Podcast* Makna Talks

Makna Talks adalah program *podcast* yang dibawakan oleh seorang host bernama iyas, *podcast* ini membahas tentang ketertarikan apapun yang dimiliki oleh bintang tamunya dan *podcast* ini dapat didengarkan melalui *platform spotify*. Makna Talks menghadirkan berbagai macam tamu dalam setiap episode *podcast* nya. Dengan konsep *talkshow*, Makna Talks menghadirkan susunan pertanyaan yang menarik serta memiliki konsep yang berbeda dengan *talkshow* di medium lain. Konsep pertanyaan yang disajikan beragam, mulai dari pertanyaan personal hingga pertanyaan-pertanyaan yang tidak terlalu penting.

Makna Talks banyak mengundang musisi – musisi untuk membahas topik-topik yang cukup menarik. *Podcast* ini menjadi referensi penulis untuk membuat karya tugas akhir, Makna Talks menyajikan konsep *podcast* dalam bentuk *talk show* yang digabungkan dengan unsur *storytelling*. Penulis menjadikan *podcast* ini menjadi tinjauan karya sejenis, karena pembawaan Iyas Lawrence sebagai *host* di *podcast* tersebut sangat santai. Saat mengharuskan menarik informasi dengan dalam, dia bisa memposisikannya sehingga bisa membuat narasumber lebih berasa ngobrol dengan asik.

Hal yang membuat penulis tertarik untuk membuat *makna talks* sebagai tinjauan karya sejenis adalah karena *makna talks* mengandung konsep *podcast* yang berisi *talk show* yang mengedepankan pendekatan kepada narasumber dan tidak hanya bergantung kepada pertanyaan inti saja. Jika ada topik yang diluar pertanyaan inti tetapi dirasa perlu untuk diangkat, Iyas Lawrence sebagai *podcaster* akan membahas topik tersebut lebih mendalam agar narasumber merasa lebih nyaman dalam berbicara kepada *podcaster*.

2.1.2 PORD – PODCAST RADITYA DIKA



Sumber: Youtube

Gambar 2.2 Logo *Podcast Raditya Dika*

Podcast Raditya Dika yang dipublikasi dalam akun *youtube* Raditya Dika merupakan video *podcast* yang

membahas tentang keuangan, keluarga, industry kreatif dan hal-hal lain yang sedang fenomenal di Indonesia. *Podcast* Raditya Dika mengundang banyak bintang tamu dari berbagai macam lini. Dalam *podcast* ini juga mengangkat isu-isu yang sedang terjadi. Dalam produksi *podcast* ini, Raditya Dika berperan langsung sebagai *host* yang menginterview bintang tamu yang diundang. Penulis sangat tertarik untuk menjadikan PORD sebagai karya sejenis karena memiliki konsep yang unik. PORD membuat konsep *talkshow* akan tetapi tidak mempunyai kata-kata dan pembahasan yang formal. PORD menjadi referensi penulis dalam membuat *podcast* karena konsep dalam PORD menghadirkan wawancara yang mendalam tapi dengan menggunakan Bahasa yang santai untuk digunakan sehari-hari, sehingga *podcast* ini menjadi *podcast* yang enak untuk dinikmati dimanapun dan kapanpun.

PORD versi youtube menjadi salah satu tinjauan karya sejenis yang dimuat oleh penulis karena PORD berisi tentang *talk show* yang sesuai dengan konsep *podcast* yang ingin penulis buat. Di dalam PORD memuat *talk show* dengan narasumber yang dikemas dengan konsep yang tidak terlalu formal dan memuat kata-kata yang tidak terlalu baku sehingga dapat didengar oleh banyak segmen publik.

2.1.3 CLOSE THE DOOR PODCAST



Sumber: Google

Gambar 2.3 Logo Podcast Close The Door

Podcast close the door menjadi salah satu program andalan dalam kanal *youtube* Deddy Corbuzier. *Podcast lose the door* merupakan *podcast* yang menghadirkan program *talkshow* siniar edukatif terpopuler di Indonesia. Di dalam program *podcast* tersebut, *Close the door podcast* menghadirkan narasumber-narasumber yang terkenal dari berbagai macam lini. Mulai dari Wakil presiden, Menteri bahkan sampai pengusaha pun dihadirkan dalam *podcast* ini. *Podcast Close the door* merupakan *podcast* yang dikemas dalam bentuk *interview* yang dikemas dengan konsep *interview* kepada narasumber secara tajam dan luas.

Podcast Close The Door saat ini bisa dibilang menjadi salah satu barometer video *podcast* nomor satu di dalam *website youtube*. Dengan jumlah pengikut sebanyak 17,7 juta pengikut, *Podcast close the door* yang dibuat oleh Deddy Corbuzier menjadi tinjauan karya sejenis untuk memuat konten – konten di dalam program *podcast* penulis. Penulis menjadikan *Podcast Close The Door* sebagai ukuran dalam membangun ketertarikan kepada narasumber agar dapat menuangkan semua ceritanya kepada program *podcast* yang akan penulis buat.

2.1.4 PODKESMAS



Sumber: Google

Gambar 2.4 Logo *Podcast* Podkesmas

Podkesmas atau *Podcast* kesehatan masyarakat merupakan *podcast* yang memiliki konten menggelitik yang diisi oleh 4 orang comedian yaitu Ananda Omesh, Imam Darto, Surya Insomnia dan Angga Nggok. Podkesmas menjadi salah satu *podcast* yang selalu berada di dalam puncak *top chart* dalam *platform spotify*. Podkesmas memiliki konten *podcast* dengan genre komedi.

Podkesmas menjadi salah satu kriteria tinjauan karya sejenis oleh penulis karena Podkesmas adalah salah satu program *podcast* teratas dalam *chart podcast spotify*. Hal ini menjadikan Podkesmas tolak ukur dalam penulis membuat produksi *podcast* nantinya. Podkesmas memang tidak seperti program *podcast* yang akan dibuat oleh penulis, karena Podkesmas jarang menghadirkan narasumber dalam produksi *podcastnya*. Yang menarik perhatian penulis adalah, Podkesmas memiliki konsep yang cukup simple dan memiliki pembahasan yang sangat mudah dicerna oleh publik, karena Podkesmas dalam setiap episodnya memiliki pembahasan yang menceritakan keseharian banyak orang, sehingga Podkesmas memiliki banyak pengikut.

2.2 Teori dan Konsep yang Digunakan

2.2.1 Podcast

Podcast adalah konten audio ataupun video yang terdapat di internet. *Podcast* dapat juga diunduh dan didengar secara gratis melalui media digital, computer, atau telepon genggam. *Podcast* dan radio juga memiliki karakter yang sama, yaitu dapat menimbulkan imajinasi dan membawa perasaan pendengarnya. Nama *Podcast* lahir, ketika ben Hammersley sedang menulis artikelnya dalam Theguardian.com dan ia mencetuskan kata “*podcasting*” pada tahun 2004 Geoghan & Klass dalam (Fadilah, Yudhapramesti, & Aristi, 2017, p. 94).

Seiring perkembangan waktu, *podcast* semakin berkembang dengan kemasan yang beragam. Berupa sandiwara, dialog (*talk show*), monolog, dan *feature*. Topik pada *podcast* juga sangat luas, bahkan menurut www.time.com, popularitas program *podcast* mampu menyamai popularitas serial drama pada televisi. Belakangan, *podcast* juga mulai masuk ke dalam materi video, membuat istilah *podcast* dapat diartikan sebagai *podcast* audio dan *podcast* video (Fadilah, Yudhapramesti, & Aristi, 2017, p. 96). Hal tersebut, membuat *podcast* dapat berkembang cepat. Selain menjadi alternatif media radio, *podcast* saat ini juga dapat menjadi alternatif untuk konten yang berbentuk video.

Dalam pembuatan karya berupa *podcast*, penulis memilih topik mengenai proses digitalisasi musik di Indonesia. Menjadikan karya ini sebagai informasi yang baru untuk pendengar yang memiliki ketertarikan terhadap dunia musik atau orang-orang yang ingin merintis pekerjaan dalam dunia musik. Karya ini akan membahas seputar kultur digitalisasi musik yang ada di Indonesia, dampak dari digitalisasi musik hingga kehidupan musisi di era pandemic seperti sekarang.

2.2.2 Talk Show

Tugas akhir ini mengacu kepada konsep *talkshow* yang ada pada media radio. Kesuksesan dalam membuat program *talkshow* ditentukan oleh kualitas hasil suara dan jughauh pemahaman mendalam tentang topik yang akan dibuat. *Talkshow* pada dasarnya merupakan proses diskusi tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung ataupun tidak langsung. Pihak pertama biasanya disebut host, interviewer, atau pewawancara. Sedangkan pihak kedua disebut narasumber, atau orang - orang yang akan diwawancarai oleh pihak pertama. Sejatinya, *talk show* bukan hanya tanya jawab, *talk show* harus dilandasi oleh garis besar tujuan ataupun salah satu topik yang spesifik. Orang yang bertugas melakukan wawancara dalam *talk show* bukan hanya bukan hanya membuag waktu ataupun mengisi waktu kosong, *talk show* memiliki upaya yang terstruktur untuk mendapatkan informasi ataupun memiliki kejelasan dalam informasi (Astuti, 2017, pp. 121-122) . Menurut Masduki (Masduki, 2001, p. 45) *talk show* memiliki karakteristik yang fleksibel, topik yang dibahas tidak harus topik yang actual dan memiliki jam publikasi yang bersifat fleksibel. Berikut adalah persiapan yang harus dipersiapkan dalam membuat program *talk show*

1. Menentukan topik yang akan dibahas.
2. Menentukan narasumber yang sesuai dengan topik yang akan dibahas.
3. Menentukan lokasi produksi, kemasn acara, dan durasi.

Dalam membuat program *talk show* juga memiliki urutan dalam proses penyajiannya. Berikut

urutan penyajian *talk show* menurut (Masduki, 2001, pp. 45-46):

1. Pembukaan, berisi tentang pengenalan dari *host*, menjelaskan topik yang ingin dibahas, dan juga memperkenalkan narasumber yang akan hadir di dalam *talk show*.
2. Diskusi utama, berisi tentang pertanyaan-pertanyaan awal, tanggapan narasumber terhadap topik, dan juga pertanyaan-pertanyaan pengembangan dari tanggapan narasumber.
3. Penutup, berisi tentang kesimpulan dari topik yang dibahas, ucapan terima kasih dan penutup acara. Kesimpulan tidak harus memiliki kesimpulan dari pembicaraanm bisa juga membuat analisis singkat dan pernyataan.

2.2.3 Digitalisasi Musik

Dikutip dalam cnnindonesia.com (2017) dalam industri musik, perkembangan dunia digital dan teknologi khususnya di dalam industry musik turut membantu memudahkan penyebaran dalam industri musik tanah air. Dalam sepuluh tahun terakhir, industry musik di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini disebabkan karena mudahnya proses distribusi dalam produksi sebuah karya musik dan juga banyaknya informasi terhadap cara distribusi tersebut. Dalam eventori.com (2022) menjelaskan bahwa digitalisasi khususnya dalam dunia musik seperti suatu hal yang tidak bisa dihindari lagi oleh masyarakat. Digitalisasi musik menjadi salah satu model baru dalam proses penjualan hasil karya musik. Digitalisasi musik melahirkan bisnis model baru yang disebut model 360 dimana para musisi bisa

membuat, merekam hingga memasarkan karyanya sendiri melalui dunia digital. Ini adalah salah satu dampak dari digitalisasi musik itu sendiri. Dahulu tidak semua orang punya akses bisa masuk TV dengan mudah. Sekarang, hari itu dirilis, hari itu juga seluruh dunia bisa menyaksikan hasil produksi musik itu sendiri, hal ini merupakan fenomena terbesar dari digitalisasi musik.

Digitalisasi musik tidak selalu membawa dampak positif. Dengan adanya digitalisasi dalam musik, para penghasil karya bukan hanya fokus kepada proses pembuatan lagu atau karya musik saja. Para pembuat karya juga harus memikirkan strategi pemasaran agar lagu atau karya tersebut bisa terdistribusi dengan benar. Para pembuat karya harus memikirkan konsep pemasaran seperti apa, target pendengarnya untuk siapa, hingga perkiraan jumlah pendengar karya tersebut.

2.2.4 Konsep Program *Podcast*

Penulis mengacu pada konsep diatas dalam melakukan *talk show*. Konsep diatas merupakan konsep yang dijabarkan dalam melakukan *talk show* pada media radio. Namun. Penulis ingin menggunakan konsep tersebut karena *podcast* yang akan penulis buat memiliki proses yang sama dengan konsep yang disebutkan di atas. Konsep dari program *podcast* yang dibuat oleh penulis adalah *talkshow* yang berisikan tentang perkembangan industri musik di Indonesia khususnya dalam proses distribusi hasil karya musik yang sekarang mengalami digitalisasi.